

MANUSIA, SEJARAH DAN CARA BERPIKIR HISTORIS

Modul Ajar 2 untuk Kelas X SMA



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas/Semester : X/ 1
Alokasi Waktu : 3 x 3 x 45 menit (3 Pertemuan)
Judul Modul : Manusia, Sejarah dan Cara Berpikir Historis

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah kalian tuntas mempelajari modul ini peserta didik dapat menjelaskan konsep manusia, peristiwa, ruang, dan waktu, berpikir diakronik dan sinkronik dalam sejarah

C. Alur Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan konsep manusia, peristiwa, ruang dan waktu dalam sejarah.
2. Peserta didik dapat menganalisis cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah.
3. Peserta didik dapat menganalisis cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah.
4. Peserta didik dapat menyajikan secara tertulis hasil analisis tentang konsep berpikir diakronik dan sinkronik dalam sejarah

D. Deskripsi Singkat Materi

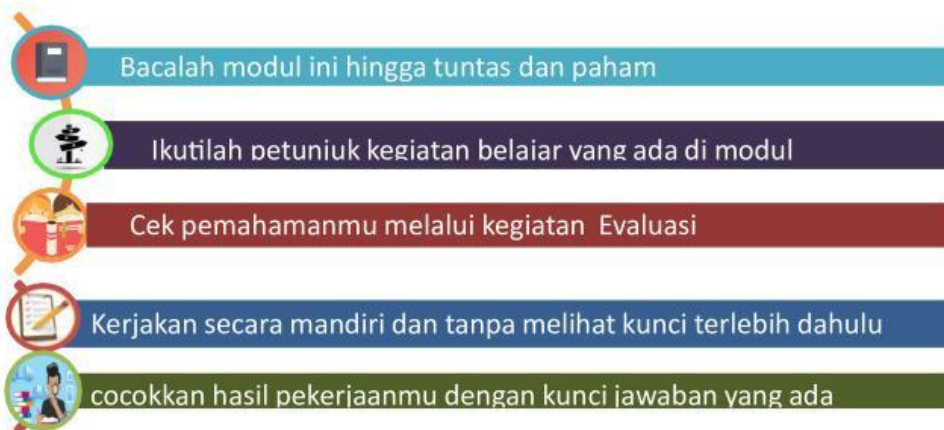
 Manusia adalah pelaku/aktor utama yang sangat menentukan suatu peristiwa sejarah. Sehingga mempelajari sejarah dapat diartikan kita mempelajari sejarah manusia. Sumber :	 Pembacaan Teks Proklamasi Kemerdekaan RI 17 Agustus 1945 oleh Ir. Soekarno di Jl. Pegangsaan Timur no. 56 Jakarta.
---	---

Semua orang bisa membuat sejarah. Hanya orang hebat yang bisa menuliskannya. (Oscar Wide, 1850). **Salam Jasmerah**, apa kabar anak-anak hebat pemegang tonggak masa depan bangsa Indonesia. Kalian tentu tahu betul tokoh pembaca teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia seperti gambar di atas. Beliau adalah Ir. Soekarno, Presiden Pertama Bangsa Indonesia. Soekarno disini merujuk pada manusia sebagai pelaku sejarah dalam sebuah Peristiwa .

Menyebut satu Peristiwa seperti Proklamasi Kemerdekaan, kalian pasti tahu kapan dilaksanakan Proklamasi dan tempat terjadinya. Dari peristiwa tersebut kita dapat menunjukkan bahwa manusia, ruang dan waktu dalam sejarah tidak bisa dipisahkan. Manusia, ruang, dan waktu merupakan kesatuan unsur penting dalam sejarah. Manusia melakukan interaksi dalam ruang dan waktu, dimana mereka akan saling menghargai perbedaan, memahami karakter dan hidup saling bergotong royong.

Terdapat dua cara pikir dalam memandang peristiwa pada masa lampau yakni secara diakronik dan sinkronik. Diakronik merupakan cara berpikir sejarah yang menceritakan suatu peristiwa memanjang dalam waktu, namun terbatas dalam ruang lingkup. Sedangkan cara berpikir sinkronik adalah menceritakan suatu peristiwa sejarah meluas dalam ruang lingkup, namun terbatas dalam waktu.

E. Petunjuk Penggunaan Modul



F. Peta Konsep





PERTEMUAN 2

BERPIKIR DIAKRONIK DALAM SEJARAH

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kalian tuntas mempelajari modul ini, peserta didik diharapkan mampu menganalisis cara berpikir diakronik dalam sejarah.

B. Relevansi

Bayangkan jika kita melihat foto keluarga dari beberapa tahun yang lalu hingga sekarang. Dengan berpikir diakronik, kita bisa melihat bagaimana hal-hal berubah atau berkembang sepanjang waktu dan membantu kita mengerti bagaimana suatu kejadian atau kondisi bisa berubah dari masa ke masa.

C. Uraian Materi

Secara etimologi, diakronik berasal dari bahasa Yunani *dia* yang berarti melintas atau melewati dan *khronos* yang berarti perjalanan waktu. Ilmu sejarah itu *diakronis*, artinya topik yang dibahas di dalamnya adalah peristiwa-peristiwa yang melintasi perjalanan waktu, yaitu dari masa dulu, sekarang, dan masa depan. Hal ini karena peristiwa-peristiwa yang dialami manusia itu tidak statis, melainkan dinamis; terus berkembang, berubah, berkesinambungan, dan bahkan mengalami pengulangan. Sifat dinamis peristiwa itu berakar pada kenyataan bahwa manusia sebagai pelaku dan penggerak sejarah juga pada hakikatnya dinamis. Sifat dinamis manusia menentukan sifat dinamis peristiwa-peristiwa sejarah.

Karena sifatnya yang dinamis itu, kita dapat mengatakan peristiwa masa dulu disebabkan oleh peristiwa yang mendahuluinya, peristiwa masa sekarang disebabkan oleh peristiwa yang terjadi pada masa lalu, dan peristiwa masa depan disebabkan oleh peristiwa yang terjadi sekarang. Ada kesatuan yang integral antara masa yang terjadi di masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang, yaitu melalui hubungan sebab-akibat (kausalitas) dan saling mempengaruhi. Jadi, cara berpikir diakronik merupakan cara berpikir dinamis, artinya memandang peristiwa dalam sebuah transformasi atau gerak sepanjang waktu.

Sejarah sebagai ilmu mempunyai metode sendiri yang harus digunakan oleh sejarawan dalam menulis peristiwa sejarah. Dengan menggunakan metode tersebut, seorang sejarawan mampu merekonstruksi peristiwa sejarah dengan objektif. Keobjektifan dalam menulis sejarah adalah sesuatu yang mutlak. Seorang sejarawan harus menulis apa yang sesungguhnya terjadi.

Ilmu sejarah memiliki sifat yang diakronik, yaitu *memanjang dalam waktu dalam ruang lingkup yang terbatas*. Sifat ini berbeda dengan ilmu-ilmu sosial yang lebih bersifat sinkronik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sejarah mengenal proses kontinuitas atau berkelanjutan.

Berhubung dengan konsep *memanjang dalam waktu dalam ruang yang terbatas*, maka di dalam diakronik mengandung konsep periodisasi (berdasarkan urutan peristiwa) dan kronologis (berdasarkan urutan waktu). Jadi di dalam diakroni terdapat peristiwa dan waktu yang terusun secara berurutan.

Jika dikaitkan dengan sejarah, sesuatu yang dapat melintas, melalui, atau melampaui waktu tersebut adalah peristiwa atau kejadian. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa sejarah merupakan kumpulan peristiwa. Setiap peristiwa yang terjadi tersebut dibatasi. Oleh karena itu, para sejarawan dalam menyusun setiap periode sejarah dilakukan secara berurutan berdasarkan peristiwa dan waktu di dalamnya. Contohnya:

1. Masa pemerintahan Raja Hayam Wuruk berlangsung antara tahun 1350-1389
2. Perang Diponegoro (Perang Jawa) berlangsung antara tahun 1825 - 1945
3. Penjajahan Jepang di Indonesia antara tahun 1942-1945
4. Belanda menyerah kepada Jepang di Kalijati, Subang, Jawa Barat pada 8 Maret 1942.

Periode-periode tersebut sengaja diberi penanda waktu untuk menunjukkan sifatnya yang diakronik, yaitu lebih mengutamakan dimensi waktu.

Masih berhubungan dengan pembatasan waktu, sejarah mengenal istilah periodisasi, yakni mengklarifikasi peristiwa-peristiwa sejarah dalam tahap-tahap dan pembabakan tertentu. Pembabakan waktu ini berguna untuk memudahkan memahami suatu peristiwa sejarah. Sebelum menyusun periodisasi, para sejarawan akan membuat klarifikasi peristiwa yang akan menjadi kajiannya, dan membuat kesimpulan-kesimpulan pada setiap periode. Periode dalam sejarah diperlukan karena penting bagi kita agar dapat mengadakan tinjauan secara menyeluruh terhadap peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dan saling berhubungan dalam berbagai aspek.

Sebagai contoh, periodisasi yang akan dibuat berkaitan dengan perkembangan sejarah kebudayaan secara umum, maka dibuat *periode perkembangan kebudayaan* sebagai berikut:

1. Zaman praaksara yang juga disebut dengan zaman prasejarah praaksara adalah zaman yang dimulai sejak manusia belum mengenal tulisan hingga ditemukannya tulisan.
2. Zaman aksara atau disebut juga dengan zaman sejarah, yaitu zaman ketika manusia sudah menenal tulisan hingga sekarang.

Dari kedua zaman yang telah diklasifikasikan ini, dapat dilakukan rekonstruksi terhadap tahap-tahap perkembangan kebudayaan yang berlangsung dalam masyarakat tertentu. Periodisasi dalam penulisan sejarah dapat dilakukan dengan banyak klasifikasi berdasarkan sejumlah aspek dalam kehidupan manusia, seperti perkembangan sistem politik, pemerintahan, agama dan kepercayaan, ekonomi, dan sosial budaya.

Contoh berikut adalah *periodisasi yang dibuat berdasarkan sistem mata pencarian hidup* dalam sejarah Indonesia.

1. Masa berburu dan meramu
2. Masa bercocok tanam
3. Masa bercocok tanam tingkat lanjut
4. Masa perundagian

Periodisasi yang banyak digunakan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan masyarakat, sistem politik, ekonomi, agama, dan kepercayaan adalah pembabakan berdasarkan urutan dinasti suatu kerajaan, seperti yang terdapat pada sejarah bangsa- bangsa di Asia.

Kedudukan raja di Asia dianggap penting dalam masyarakat. Contohnya:

Dinasti yang pernah memerintah Jawa dari masa perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Budha hingga Islam.

1. Dynasti (wangsa) Sanjaya (732-850 M)
2. Dynasti Syailendra (750-900 M)
3. Dynasti Girindra (1122-1478 M)
4. Dinasti Demak (1521-1568 M)
5. Dinasti Pajang (1568-1600 M)
6. Dinasti Mataram (1600- 1775M)

Periodisasi bertujuan membuat klasifikasi dalam sejarah sehingga akan memudahkan kita memahami peristiwa-peristiwa sejarah secara kronologis. Melalui periodisasi, kita menjadi mudah untuk memahami hal-hal yang terkait dengan:

- Perkembangan manusia dari waktu ke waktu
- Kesenambungan antarperiode
- Kemungkinan terjadinya fenomena yang berulang
- Perubahan yang terjadi dari periode awal hingga ke periode berikutnya

Contoh lainnya adalah periodisasi *sejarah Indonesia*:

1. Masa praaksara
2. Masa kedatangan dan perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Budha
3. Masa kedatangan dan perkembangan agama Islam
4. Masa kekuasaan colonial Barat

5. Masa pendudukan Jepang
6. Masa Revolusi
7. Masa Orde Lama
8. Masa Orde Baru
9. Masa Reformasi

Cara berpikir diakronik akan mengajarkan kepada kita untuk lebih teliti dalam mengamati gejala atau fenomena tertentu, terhadap peristiwa atau kejadian pada waktu yang tertentu.

D. Rangkuman

1. Ilmu sejarah memiliki sifat yang diakronik, yaitu memanjang dalam waktu dalam ruang yang terbatas. Sifat ini berbeda dengan ilmu-ilmu sosial yang lebih bersifat sinkronik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sejarah mengenal proses kontinuitas atau berkelanjutan.
2. Ilmu sejarah itu diakronis, artinya topik yang dibahas di dalamnya adalah peristiwa-peristiwa yang melintasi perjalanan waktu, yaitu dari masa dulu, sekarang, dan masa depan.
3. Berhubung dengan konsep memanjang dalam waktu dalam ruang yang terbatas, maka di dalam diakronik mengandung konsep periodisasi (berdasarkan urutan peristiwa) dan kronologis (berdasarkan urutan waktu). Jadi di dalam diakroni terdapat peristiwa dan waktu yang terusun secara berurutan.
4. Berhubung dengan konsep memanjang dalam waktu dalam ruang yang terbatas, maka di dalam diakronik mengandung konsep periodisasi (berdasarkan urutan peristiwa) dan kronologis (berdasarkan urutan waktu). Jadi di dalam diakroni terdapat peristiwa dan waktu yang terusun secara berurutan.
5. Jika dikaitkan dengan sejarah, sesuatu yang dapat melintas, melalui, atau melampaui waktu tersebut adalah peristiwa atau kejadian. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa sejarah merupakan kumpulan peristiwa. Setiap peristiwa yang terjadi tersebut dibatasi. Oleh karena itu, para sejarawan dalam menyusun setiap periode sejarah dilakukan secara berurutan berdasarkan peristiwa dan waktu di dalamnya.
6. Diakronik sangat mementingkan perjalanan waktu.

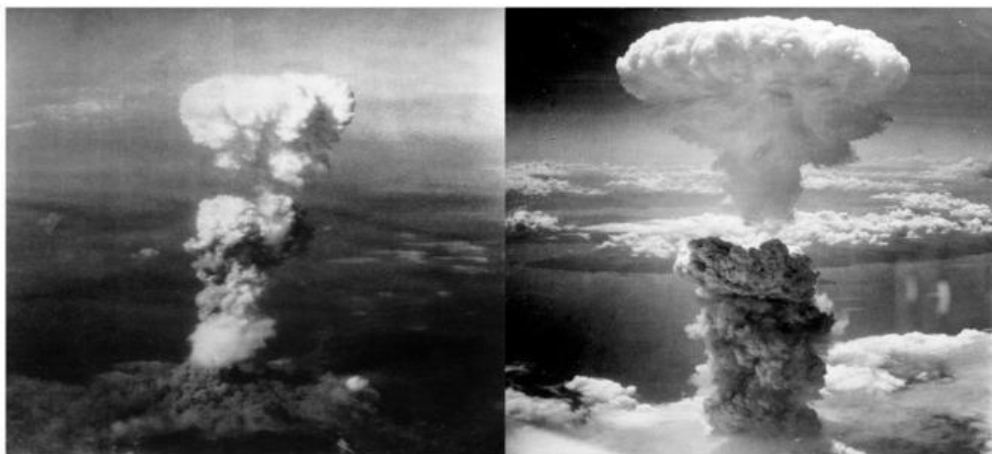
E. Latihan Soal

Isilah soal di bawah ini dengan jawaban yang anda anggap paling benar.

1. *Diakronis* pada ilmu sejarah memiliki makna bahwa ...
 - A. Cerita sejarah disusun dengan prinsip melebar dalam ruang dalam waktu yang terbatas
 - B. Topik yang dibahas di dalamnya adalah peristiwa-peristiwa yang melintasi perjalanan waktu, yaitu dari masa dulu, sekarang, dan masa depan.
 - C. Sejarah itu disusun dengan sangat mementingkan prosedur ilmiah agar mendekati objektivitas
 - D. Pelaku dan saksi sejarah berperang sangat penting dalam menentukan objektivitas suatu cerita sejarah
 - E. Unsur terpenting dari suatu penulisan sejarah adalah penggunaan cara-cara berpikir diakronik

2. Masa lampau selalu terkait dengan masa kini dan masa depan. Keterkaitan tersebut disebabkan oleh
 - A. Ketiga masa tersebut dikaitkan oleh suatu kontinuitas atau kesinambungan
 - B. Setiap manusia tidak bisa memutar dimensi waktu untuk kembali ke masa lampau
 - C. Sudah menjadi hukum alam bahwa waktu selalu bergerak maju dan tidak akan berhenti
 - D. Kehidupan manusia pada masa depan ditentukan oleh segala tingkah laku yang dilakukan pada masa lalu
 - E. Kemampuan sejarawan merekonstruksi masa lalu dapat ditampilkan pada masa kini dan masa depan

3. Perhatikan gambar berikut.



Gambar 1. Ledakan bom atom di kota Hiroshima (kiri) dan Nagasaki (kanan) Jepang, pada tahun 1945. Kedua peristiwa itu menyebabkan Jepang menyerah kepada Sekutu, dan Indonesia memanfaatkan situasi ini untuk memproklamasikan kemerdekaannya.

Ditinjau dari aspek pemahaman kesejarahan, peristiwa diatas memiliki makna adanya perubahan dalam kehidupan manusia yang dapat berlangsung secara

- A. Terencana
- B. Konstan
- C. Stagnan
- D. Cepat
- E. Lambat

4. Perhatikan urutan data berikut.

- 1) Masa praaksara
- 2) Masa masuk dan berkembangnya Hindu-Budha
- 3) Masa masuk dan berkembangnya Islam
- 4) Masa kekuasaan kolonialisme
- 5) Masa revolusi
- 6) Masa Orde Lama
- 7) Masa Orde Baru
- 8) Masa Reformasi

Pembagian periodisasi tersebut diatas didasarkan pada

- A. Tahapan perkembangan kebudayaan Indonesia
- B. Urutan pembahasan sistem pemerintahan di Indonesia
- C. Tahapan perkembangan sejarah Indonesia
- D. Perkembangan sejarah politik Indonesia
- E. Pokok-pokok pikiran tentang sejarah Indonesia

5. Perhatikan tabel berikut.

NO	X
1	Mengkaji peristiwa pada masa tertentu
2	Perkembangan manusia dari waktu ke waktu
3	Kesinambungan antarperiode
	Y
1	Tidak ada konsep pebandingan
2	Kajian tidak sistematis
3	Perubahan yang terjadi pada periode awal hingga ke periode berikutnya

Beberapa hal yang menjadi lebih mudah untuk dipahami jika menggunakan konsep periodisasi, antara lain...

- A. X1, X2, dan Y1
- B. X1, X3, dan Y2
- C. X1, X2, dan Y3
- D. X2, X3, dan Y2
- E. X2, X3, dan Y3

GLOSARIUM

Biografi	: Kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang
Horizontal	: Terletak pada garis atau bidang yang sejajar
Kajian	: Memutuskan satu persoalan berdasar pertimbangan
Kesinambungan	: Keberlanjutan
Kontinuitas	: Keberlanjutan
Konsep	: Ide/gambaran mental yang dinyatakan dalam suatu kata/ simbol
Kronologis	: Ilmu yang mempelajari tentang waktu
Kronik	: Catatan Peristiwa
Perspektif	: Pandangan atau cara berfikir
Rekonstruksi	: Penyusunan kembali
Spasial	: Suatu dimensi yang membahas tempat peristiwa terjadi
Temporal	: Suatu dimensi yang membahas kapan peristiwa terjadi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik (ed.). 2010. *Indonesia dalam Arus Sejarah*. Jakarta: Ichtiar Baru VanHoeve
- Ali. R. Moh. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. diterbitkan pertama kali 1963 oleh Bharata Jakarta. Yogyakarta: LKIS.
- Gottschalk, Louis. 1986. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Kuntowijoyo. 2007. *Penjelasan Sejarah (Historical Explanations)*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Olson, Steven. 2006. *Mapping Human History*. terjem. Jakarta: Serambi.
- Poesponegoro, Marwati Djoened & Nugroho Notosusanto. 1990. *Sejarah Nasional Indonesia I – VII*. Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan - Balai Pustaka
- Sari Oktafiana. 2021. *Sejarah untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Kemendikbudristek